

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 PADA MATA PELAJARAN IPAS SD SWASTA WESLEY DELI SERDANG 2025/2026

Albert Kristopel Hasibuan
Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Reflina Sinaga
Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Ester Julinda Simarmata
Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Joen Parningotan Purba
Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Rizki Bastanta B. Manalu
Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Email: alberthasibuan345@gmail.com
reflina_sinaga@ust.ac.id
ester_simarmata@ust.ac.id
joen.purba@ust.ac.id
riski.manalu@ust.ac.id

Korespondensi penulis: alberthasibuan345@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of think pair share type cooperative learning model assisted by mind mapping on the learning outcomes in class 5 students in the science subject at wesley private elementary school, deli serdang 2025/2026 The research method used is experimental method with quantitative research type. To obtain the data required a test instrument of 20 questions. The number of research samples was 30 students based on purposive sample technique. To find out the initial ability of students, the research conducted a Pre Test which was given previously with an average score of 58 which was in the category needs guidance. The results of the Post Test have improved from the results of the Pre Test given previously with the average student score reaching 79,17 in the good category. It can be said that the success rate of student learning outcomes has increased as evidenced by the results of the calculation of the correlation coefficient test obtained the results of $r_{count} > r_{table}$ with the results of $0.969 > 0.361$. Furthermore, hypothesis testing is comparing the value of $t_{count} > t_{table}$. Obtained t_{count} value = 20,712 while t_{table} = 2.042. Because $t_{count} > t_{table}$ ($20,712 > 2.042$) then H_a is accepted and H_o is rejected. Through the t-test, it can be concluded that there is a significant positive effect between the Think Pair Share (TPS) learning model assisted by Mind Mapping on student learning outcomes.*

Keywords: *Learning Model, Think Pair Share, Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa di SD Swasta

Received Juni 17, 2026; Revised Juni 20, 2026; Juni 22, 2026

*Corresponding author, alberthasibuan345@gmail.com

Wesley Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan instrumen tes sebanyak 20 pertanyaan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa berdasarkan teknik *purposive sample*. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan *Pre Test* yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata 58 yang masuk dalam kategori Perlu bimbingan. Hasil dari *Post Test* memiliki peningkatan dari hasil *Pre Test* yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata siswa mencapai 79,17 kategori baik. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa meningkat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan hasil $0,969 > 0,361$. Selanjutnya pengujian hipotesis yaitu membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 20,712$ sedangkan $t_{tabel} = 2,042$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,712 > 2,042$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Think Pair Share*, Hasil Belajar.

LATAR BELAKANG

Guru memegang peranan yang begitu penting bagi kemajuan pendidikan. adapun karakteristik yang harus ada pada seorang guru yaitu bekerja keras, memiliki kepercayaan diri yang baik, mengetahui bagaimana cara menghargai dan menghormati orang lain. Tugas guru adalah mendidik serta mengajar, merancang mengelola dan menilai Undang Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan "Guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab menyeluruh terhadap peserta didik. Tugas mereka mencakup serangkaian aktivitas seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi. Ruang lingkup pekerjaan ini berlaku untuk berbagai jenjang, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah."

Harefa dkk, (2025) Di Sumatra Utara, Perjalanan pendidikan inklusi di Sumatra Utara memang telah mencatat kemajuan sejak proyek percontohan sekolah inklusi pertama kali digulirkan di awal tahun 2000-an. Namun, realitas di lapangan setelah lebih dari dua dekade menunjukkan adanya jurang pemisah yang lebar antara konsep ideal dengan praktik yang ada. Data dari Dinas Pendidikan Sumatra Utara mengungkapkan bahwa hanya sebagian kecil sekolah di provinsi ini yang mampu menerapkan sistem

inklusi secara ideal. Masalah ini semakin berat akibat minimnya fasilitas pendukung di sekolah penyelenggara, yang menjadi kendala utama dalam memberikan layanan pendidikan berkualitas bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan kutipan undang undang dan fenomena atau permasalahan pembelajaran nasional dan Sumatera utara diatas, didalam proses pembelajaran guru harus membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimiliki nya, kegiatan tersebut bertujuan agar kegiatan didalam kelas tidak berfokus kepada guru saja, namun mampu menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa juga. Guru adalah figure utama juga untuk menjadi model atau contoh dan teladan kepada peserta didiknya. Maka dari itu guru harus memiliki pengetahuan, pengalaman keterampilan dan kemampuan mengenai karakter serta memiliki karakter mulia dalam dirinya pribadi yang menjadi bagian dari hidupnya, karena apa yang dilakukan dengan baik menjadi baik pula pengaruh nya kepada peserta didik. Tugas, guru bukan hanya berhenti sebagai pengajar atau pendidik yang melakukan pemindahan ilmu atau keinginan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang jauh lebih baik

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas V di SD Swasta Wesley Deli Serdang. Mengenai pembelajaran IPAS yang dilaksanakan, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi KKTP, salah satu yang menjadi hambatan yaitu kurangnya antusias, rendah nya literasi, krisis moral dan semangat belajar siswa saat pembelajaran sedang berlangsung dan ada juga siswa yang izin keluar untuk menghindari pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif hal ini menjadi salah satu penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin diharapkan. Dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian peserta didik pada mata pembelajaran IPAS kelas V tahun 2025/2026 masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh sekolah.

Sesuai dengan permasalahan diatas, banyak nya nilai siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPAS diakibatkan karena siswa belum mampu dalam menggapai penjelasan guru, mengungkapkan pendapat bertanya jawab dan bekerja sama untuk menyimpulkan materi. Bahkan saat guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan dan asik mengobrol itu diakibatkan karena kurang nya metode

pembelajaran yang menarik, relevan, suara guru pelan saat menjelaskan dan guru kurang menguasai kelas pada saat proses pembelajaran.

Menurut teori Behaviorisme (B.F. Skinner) perilaku mengobrol adalah respons terhadap lingkungan (contoh: guru membosankan). Perilaku ini dapat dihilangkan dengan mengurangi *reinforcement* (penguatan) seperti perhatian guru saat mengobrol, atau menerapkan konsekuensi yang jelas. Selain dari pada itu perlu adanya upaya metode pengajaran yang beragam maka salah satu usaha seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu nya penggunaan atau penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Mind Mapping*.

Siregar, n.d.(2021) salah satu model pembelajaran yang sering digunakan oleh peserta didik Adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Tanzimah, n.d. (2020) menyatakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS SD Swasta Wesley Deli Serdang 2025/2026".

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Belajar

Setiap orang pasti melakukan kegiatan belajar, baik secara sadar maupun tidak. Melalui proses tersebut, pengetahuan, keterampilan, serta sikap seseorang dapat terbentuk dan berkembang. Sinaga (2025) belajar bisa dipahami sebagai proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya.. Perubahan ini bisa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.

Menurut Priansa (2023) pada dasarnya, belajar adalah proses yang menyertai setiap individu sepanjang hidupnya. Artinya, setiap aktivitas yang dilakukan tidak akan lepas dari makna belajar. Proses ini tidak dibatasi oleh ruang, waktu, maupun tempat. Hal

ini didukung oleh pendapat Rusman (2018) yang menyatakan bahwa belajar merupakan faktor yang memengaruhi pembelajaran dan penting dalam pembentukan pribadi serta perilaku individu. Bahkan, sebagian besar perkembangan individu terjadi berkat kegiatan belajar.

Hakikat Hasil Belajar

Sulistiasih (2023), dalam konteks pendidikan, istilah hasil belajar memiliki makna dan konotasi yang sangat krusial. Hal ini mengacu pada capaian atau prestasi akademik, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman yang dimiliki seseorang setelah menjalani proses pendidikan atau pembelajaran. Menurut Priansa (2023) hasil belajar adalah sesuatu berkat adanya usaha atau pikiran, yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar. Kemampuan ini terdapat dalam berbagai aspek kehidupan dan terlihat dari perubahan tingkah laku pada diri individu.

Menurut Sarnoko (2017) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar. Kemampuan tersebut berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi pembelajaran. Menurut (Rizkyutami dkk, 2025) hasil belajar adalah capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Capaian ini terwujud dalam bentuk kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, Setelah ia menerima. Sejalan dengan pendapat (Setiawati dkk, 2018) bahwa Hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah mereka mengikuti kegiatan belajar. Hal ini karena hakikat belajar itu sendiri adalah proses usaha seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang relatif menetap.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan cerminan dari usaha belajar nya untuk mencapai tujuan.

Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Menurut Sulaiman (2023) model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau pendekatan yang sistematis yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajara. Menurut Rusman (2018) model pembelajaran merujuk pada sebuah pola atau rencana yang berfungsi sebagai panduan dalam pendidikan. Pola ini digunakan untuk menyusun kurikulum jangka panjang, merancang materi ajar, serta membimbing proses belajar mengajar. Penerapannya pun fleksibel, tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas, melainkan juga dapat dilakukan dalam berbagai setting pembelajaran lainnya.

Menurut Priansa (2023) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga dapat dipahami sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Menurut (Maharani dkk, 2025) model pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja dirancang guna menunjang proses pembelajaran antar pendidik dan peserta didik. Dengan kata lain dengan adanya model pembelajaran ini memudahkan pendidik dalam mengajar peserta didiknya. Model pembelajaran ini juga diaplikasikan untuk menyusun kurikulum, mengaplikasikan bahan ajar, dan membimbing pendidik di kelas.

Pengertian Media Mind Mapping

Mind Mapping Mendorong individu untuk aktif dan kreatif dalam mencatat serta mengatur pemikirannya, memungkinkan mereka untuk mengakses informasi dengan mudah sesuai kebutuhan.

Phanata dkk, (2021). *mind mapping* merupakan teknik pemetaan pikiran yang menggunakan bentuk gambar. Teknik ini membantu mempermudah proses penyimpanan informasi ke dalam memori manusia. Kustian dkk, (2021) mengemukakan bahwa mind mapping merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa. Melalui kegiatan kreatif, ide-ide pokok dari sebuah konsep disusun menjadi peta pikiran yang mudah dipahami.

Sulaiman dkk, (2024) mengungkapkan bahwa peran pendidik dalam penggunaan *mind mapping* pada proses pembelajaran yaitu membantu peserta didik dalam pembelajaran dengan menyimpan informasi materi Pelajaran dan membimbing mereka dalam menemukan serta Menyusun topik topik penting dari materi tersebut kedalam *mind mapping*, sehingga memudahkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian *mind mapping* adalah media yang dirancang untuk

memudahkan guru dalam menyampaikan topik pembelajaran dengan baik dan dapat menarik perhatian siswa, dikarenakan *mind mapping* hanya memuat kerangka kerangka berpikir untuk dibahas pada saat pembelajaran.

Hakekat Pembelajaran IPAS

Menurut (Putri, dkk 2025) secara mendasar, pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu dengan bimbingan guru. Melalui interaksi dengan lingkungannya, individu mengalami perubahan perilaku yang mengarah pada pendewasaan diri secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil dari interaksi tersebutlah yang menjadi dasar terbentuknya perubahan perilaku menuju kedewasaan. Menurut (Prastawati & Mulyono, 2023) pembelajaran pada dasarnya adalah proses kegiatan yang dilakukan secara sistemik. Di dalamnya, guru berperan mengajar dan siswa menerima materi yang disampaikan. Keduanya saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Hasil akhirnya mengacu kepada perubahan dengan hasil yang positif.

Menurut (Faizah & Kamal, 2024) melihat pembelajaran sebagai proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek terkait. (Salsabila dkk, 2024) menambahkan bahwa ini adalah proses bimbingan atau bantuan kepada peserta didik di lingkungan tertentu melalui bahan pelajaran, bertujuan agar mereka memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkannya. Menurut Sinaga (2025) pembelajaran dirancang untuk membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berbeda dengan belajar, pembelajaran lebih bersifat sistematis dan terstruktur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2021), metode eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang biasanya dipilih ketika peneliti ingin menguji pengaruh suatu perlakuan. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana variabel bebas atau treatment tertentu berdampak pada variabel terikat atau hasil akhir. Proses ini dilakukan dengan menjaga kondisi percobaan tetap terkendali. Menurut Arikunto (2022) dengan cara ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain, eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan

oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan memanfaatkan observasi, tes, dan dokumentasi.. Menurut Sugiyono (2021), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) dalam penelitian, populasi dipahami sebagai wilayah generalisasi yang memuat objek atau subyek tertentu. Kualitas dan karakteristik dari objek ini sudah ditetapkan oleh peneliti, kemudian dipelajari untuk menarik kesimpulan. Maka dari pada itu populasi pada penelitian ini Adalah seluruh siswa sd swasta wesley Deli Serdang yang berjumlah 104 siswa.

Sampel

Menurut Arikunto (2022) penelitian sampel terjadi ketika kita hanya meneliti sebagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Dinamakan demikian apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sample*. Maka sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa di SD Swasta Wesley Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2025/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil *Pretest* Kelas V

Tabel 1. Persentase Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas V

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	0 – 68	22	73,33%	Kurang
2.	69 – 78	5	16,67%	Cukup
3.	79 – 89	3	10%	Baik
4.	90 – 100	0	0%	Sangat Baik

Jumlah	30	100%	
---------------	-----------	-------------	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *pre-test* siswa pada 22 responden memperoleh skor sekitar 0 – 68 sebesar 73,33%, 5 responden memperoleh skor sekitar 69 – 78 sebesar 16,67%, 3 responden memperoleh skor sekitar 79 – 89 sebesar 10% dan 0 responden memperoleh skor sekitar 90 – 100 sebesar 0%.

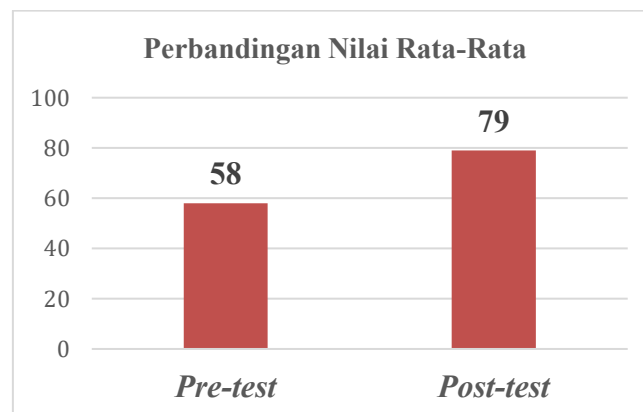
Hasil Post-test Kelas V

Tabel 2. Persentase Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas V

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	0-68	2	6,66 %	Perlu Bimbingan
2.	69-78	12	40%	Cukup
3.	79 – 89	11	36,67%	Baik
4.	90 – 100	5	16,67%	Sangat Baik
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *post-test* siswa pada 2 responden memperoleh skor sekitar 0 – 68 sebesar 6,66%, 12 responden memperoleh skor sekitar 69 – 78 sebesar 40%, 11 responden memperoleh skor sekitar 79 – 89 sebesar 36,67%, dan 5 responden memperoleh skor sekitar 90 – 100 sebesar 16,67%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Histogram Nilai Rata-Rata *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil Gambar 1 terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Nilai rata rata siswa yang semula hanya sebesar 58 (58%) pada saat *pretest*, meningkat menjadi 79,17 (79,17%) pada saat *posttest*. Dengan

demikian, terdapat kenaikan rata rata sebesar 21,17%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan *mind mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas 5 dari kategori perlu bimbingan menjadi kategori baik.

Hasil Angket

Tabel 3. Persentase Frekuensi Nilai Angket Kelas V

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	0 – 68	3	10%	Kurang
2.	69 – 78	13	43,33%	Cukup
3.	79 – 89	10	33,33%	Baik
4.	90 – 100	4	13,33%	Sangat Baik
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai angket siswa pada 3 responden memperoleh skor sekitar 0 – 68 sebesar 10%, 13 responden memperoleh skor sekitar 69 – 78 sebesar 43,33%, 10 responden memperoleh skor sekitar 79 – 89 sebesar 33,33% dan 4 responden memperoleh skor sekitar 90 – 100 sebesar 13,33%.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Y	.150	30	.082	.960	30	.318
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, hasil uji normalitas menggunakan *SPSS Versi 25* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada uji Shapiro-Wilk untuk variabel Y adalah sebesar 0,318. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,318 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berdistribusi normal. Hal ini juga diperkuat oleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,082. Karena nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 ($0,082 > 0,05$), maka kedua

pengujian ini secara konsisten menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas."

Tabel 5. Uji Normalitas Angket

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.126	30	.200*	.962	30	.344
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, hasil uji normalitas menggunakan *SPSS Versi 25* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada uji Shapiro-Wilk untuk variabel X adalah sebesar 0,344. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,344 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X berdistribusi normal. Hal ini juga diperkuat oleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka kedua pengujian ini secara konsisten menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.969**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.969**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,969. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,969 \geq 0,361$), maka terdapat pengaruh yang sangat tinggi antara

model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPAS siswa.

3. Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Tabel 7. Uji Hipotesis (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.724	4.118		-1.390	.176
	X	1.063	.051	.969	20.712	.000
a. Dependent Variable: Y						

Hasil uji-t yang dilakukan secara manual sebesar 20,712 sehingga dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $20,712 \geq 2,042$ yang berarti adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Wesley Deli Serdang. Penelitian menggunakan soal tes dan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada topik Rantai Makanan di kelas V SD Swasta Wesley Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh temuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen, maka diperlukan bantuan program *SPSS Ver. 25* dengan ketentuan sebagai berikut:
Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Dari hasil ujicoba instrumen soal yang dilakukan dapat dirangkum validitas soal yang valid sebanyak 20 soal dan sisa 20 soal yang tidak valid.
2. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti menggunakan *pre-test* di kelas eksperimen dengan jumlah soal 20 butir pilihan berganda dan nilai yang didapatkan

rata-ratanya sebesar 58. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat kemampuan *pre-test* di kelas V masih di bawah KKTP atau masih rendah. Setelah diberikan *treatment* atau perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping*, peneliti memberikan soal *post-test* dengan jumlah 20 soal pilihan berganda dan memperoleh nilai rata-ratanya sebesar 79,17. Dari rata-rata tersebut dapat disimpulkan kemampuan *post-test* di kelas V sudah memenuhi KKTP.

3. Hasil uji normalitas dengan taraf signfikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian normalitas adalah $l_{hitung} \geq l_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika $l_{hitung} \leq l_{tabel}$ maka berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian uji normalitas soal diketahui bahwa nilai l_{hitung} sebesar 0,150 dan l_{tabel} sebesar 0,161 dan hasil uji normalitas angket diketahui bahwa l_{hitung} sebesar 0,126 dan l_{tabel} sebesar 0,161. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada soal jika $l_{hitung} \leq l_{tabel}$ maka berdistribusi normal yaitu $0,150 \leq 0,161$ dan angket jika $l_{hitung} \leq l_{tabel}$ maka berdistribusi normal yaitu $0,126 \leq 0,161$ Dengan demikian asumsi dan persyaratan sudah terpenuhi.
4. Hasil koefisien korelasi membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,969 \geq 0,361$) maka terdapat pengaruh yang sangat kuat.
5. Hasil uji hipotesis (uji-t) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* memiliki pengaruh positif yang signifikan. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $20,712 \geq 2,042$. Maka dengan demikian H_0 diterima yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan kesimpulan, yakni pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar yang disusun sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Swasta Wesley

Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2025/2026 mempunyai nilai rata-rata 79,17,53 berada pada kategori baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tes berupa *pre-test* dan *post-test* memiliki hasil yang meningkat. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test*. Dimana nilai rata-rata *post-test* 79,17 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* 58.
3. Berdasarkan hasil perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Swasta Wesley Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2025/2026 dimana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,969 \geq 0,361$) maka terdapat pengaruh yang sangat kuat dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($20,712 \geq 2,042$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat dikemukakan saran yang dapat membangun kesuksesan belajar disekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada SDM Kepada Sekolah, Guru dan Siswa

Mengembangkan atau melatih guru agar terampil menggunakan berbagai model/pendekatan pembelajaran. Hendaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu upaya penerapan model pembelajaran disekolah tersebut. Selain itu hendaknya sarana dan system pengajaran di kelas agar lebih diperhatikan lagi guna meningkatkan mutu pengajaran.

- a) Sebaiknya kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini dilakukan guna mempermudah pemberian bantuan dan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan letak kesulitan siswa tersebut, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan arahan yang jelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- b) Menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* sebagai salah satu cara dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, dan diterapkan pada pelajaran lainnya yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Agar lebih berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran sehingga memiliki keterampilan-keterampilan dalam berpikir secara mandiri, sosial dalam

bekerja sama, berani berbicara, bertanggung jawab dan menghargai pendapat orang lain.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan bagi pembaca agar penelitian ini menjadi bahan untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* dengan variabel responden dan sampel yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Appulembang, O. D., & Butar-Butar, W. Y. (2023). Analisis penggunaan model think pair share untuk membangun partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika secara daring. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 81-92.
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140-147.
- Ayuni, P. T., & Muthi, I. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PPKN Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 2, Number 8). <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/index>
- Buzan Tony (2020), *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama
- Damayanti, A. (n.d.). *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas x sma negeri 2 tulang bawang tengah* (Vol. 1, Number 1).
- Diana, D., Ilahi, A., & Sabri, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Learning Model terhadap Kemampuan Berhitung pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 3 SD Negeri 100050 Pasarmatanggor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(1), 66-74.
- Farhan, M., & Soleh, D. A. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Sugam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Sekolah Dasar*, 10(2), 278-288.
- Harefa, D. L., Patunia Butarbutar, G., Salwa, H. A., Hartati, R., Simanjuntak, E., Simanjuntak, S. M., Assyifa, Z. M., Tansliova, L., & Puteri, A. (n.d.). *Minimnya Fasilitas Pendukung: Akar Masalah Pendidikan Inklusi di Sekolah Sumatra Utara*.
- Husna Siregar, M. (n.d.). pembelajaran think-pair-share (tps) dalam meningkatkan berpikir kritis dan akademik siswa. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 2021.
- Idayani, N. P. (2021). Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pair Share) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 416–422. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Iswati, L. (2021). Mind Mapping Learning Model in Science Subject Of 4th Grade Elementary School Students. In *Social, Humanities, and Educational Studies*

- (SHES): *Conference Series* (Vol. 4, No. 6, pp. 82-87). *jurnal marissa di bab2*. (n.d.).
- Kristina Sinaga, M., Remigius Abi, A., Florentina Ambarwati, N., Sofia Tanjung, D., Julinda Simarmata, E., Guru Sekolah Dasar, P., & Katolik Santo Thomas, U. (n.d.). *Pengaruh model pembelajaran kolaboratif (collaborative learning) terhadap hasil belajar ipas siswa kelas iv sd negeri 060914 medan tunggal tahun pembelajaran 2023/2024*. Retrieved <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30-37.
- Ma'rifah Setiawati, S., Psi, S., Bimbingan, G., Konseling, D., Negeri, M., & Surabaya, K. (2018). "HELPER" *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP unipa telaah teoritis: apa itu belajar ?* (Vol. 35, Number 1).
- Maharani, N., Dewi, E. P., Muzakkiyah, D. F., Azkiyah, S. R., Sukma, I., & Muhtarom, T. (2025). *Model Pembelajaran yang Efektif dalam Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini pada Sekolah Alam*. 9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9231>
- Mahfudhoh, A. (2024). Problematika sistem pendidikan di Indonesia dan solusi pemecahannya. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 2, Number 6). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Maritha, R. F., Pratama, F., Utomo, T. C., Amrullah, H. M., Hadibasyir, H. Z., & Wicaksana, A. A. (2021). Analisis Persepsi Konsumen dan Harapan Terhadap Produk Inovasi Boba Bonggol Pisang. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)*, 1(2), 64–76. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3820>
- Maulidina, F. A. (2024). Model Pembelajaran Mind Mapping pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini: Mind Mapping Learning Model in Early Childhood Education Unit. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9-14.
- Phanata, S., TCSOL, M., & Suci, I. R. (2022). Efektivitas metode mind mapping dalam pembelajaran bahasa Mandarin bagi siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 5(2), 130-137.
- Prastawati, T. T., & Mulyono, R. (2023). Peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan alat peraga sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378-392.
- Priansa (2023) *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*
- Putri, T. D., Haq, Z., & Gusmaneli, G. (2025). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 115-125.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Rizkyutami, B., Hakim, L., & Lefudin, L. (2025). Analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa menggunakan model pembelajaran make a match di sekolah dasar. *Jurnal jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 633–642. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2504>
- Rohmah, A. N. (2025). Belajar, pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 3). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>

- Rukmini, A. (2020, November). Model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran PKN SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2176-2181).
- Rusman (2018), *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*, Jakarta, Prenadamedia Group.
- Salsabila, S., Nugraha, A. B., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep dasar belajar dan pembelajaran dalam pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 100-110.
- Sarnoko (2017), *Penerapan Pendekatan SAVI untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar*, Yogyakarta, Lingkarantarnusa.
- Sembiring, A. B., Tanjung, D. S., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4076–4084. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1289>
- Shoimin Aris (2025), *68 Model pembelajaran INOVATIV dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta, AR. RUZZ MEDIA.
- Sinaga Reflina (2025), *Psikologi Pendidikan*, Medan, CV. Tungga Esti
- Siregar, H. T. (2024a). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 215–226. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Sovia Pasaribu, F., Frederika Sipayung, R., Pinem, I., Florentina Ambarwati, N., Guru Sekolah Dasar, P., & Katolik Santo Thomas, U. (n.d.-a). *Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipas kelas iii di sd negeri 066650 medan kota tahun pembelajaran 2023/2024*. Retrieved <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Subtema Bangga, B., Daerah, T., Tinggalku, T., Amalia, I., Muhajang, T., & Hikmah, N. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil*. 16(1). <https://doi.org/10.33369/pgsd>
- Suhelayanti, S., Syamsiah, Z., Rahmawati, I., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., ... & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukmawati, S. (2021). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas iv di sd kecamatan barombong* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Sulaiman, Yendri okma, Suhirman lalu,...& Napitupulu Bettisari (2024), *Metode dan Model Pembelajaran ABAD 21 (Teori, Implementasi, dan perkembangan)*, Bantul : PT Green Pustaka Indonesia
- Sulistianingrum, F. A., Suparman, T., & Anwar, A. S. (2024). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 373-381.
- Sulistiasih (2023), *Evaluasi Hasil Belajar*, Malang, CV.Literasi Nusantara Abadi
- Sunardi, R. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2019/2020 Pada Materi Hukum Termodinamika dengan Model Pembelajaran Inkuiri di SMAN 14 Tebo. *Jurnal Literasiologi*, 5(2).
- TARIGAN, R. M. R. B. (2019). *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Kec. Tiga Binanga Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).

- Ummah, K. K., & Mustika, D. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran pada muatan IPAS di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2 Mei), 1573-1582.
- Wahidah, T. N., Lestari, A., Sulistia, S. W., Putri, M., Inriani, L., & Ratnasari, D. T. (2025). Peran pembelajaran ipas dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial peserta didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 443-452.
- Sugiyono (2021), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, alfabeta,CV.
- Arikunto Suharsimi (2022), *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT RINEKA. CIPTA.
- Nuryadi, Astuti, Utami, budiantara (2017) *Dasar Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta, Gramasurya